

## Pemberian Terapi Murottal Untuk Mengurangi Nyeri Post Operasi Dengan Diagnosa Hisprung Di Ruangn Picu Rsud Arifin Achmad Tahun 2023

Vinalita De Ferfa<sup>1</sup>, Putri Eka Sudiarti<sup>2</sup>, Gusman Virgo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 28, 03, 2024

Revised: 30, 03, 2024

Available online: 30, 03, 2024

### KEYWORDS

Nyeri Akut, Post Operasi, Terapi Murottal

Acute Pain, Post Surgery, Murottal Therapy

### CORRESPONDENCE

E-mail: [vinalita2712@gmail.com](mailto:vinalita2712@gmail.com)

[putriekasudiarti@gmail.com](mailto:putriekasudiarti@gmail.com)

[gusmanvirgo@gmail.com](mailto:gusmanvirgo@gmail.com)

No. Tlp : 083185817154

### A B S T R A C T

*Post surgery is the period after surgery which results in pain due to the effects of the anesthesia having worn off. Pain is a very unpleasant sensory and emotional experience that is triggered by stimulation of sensory nerve endings. Murottal therapy is a non-pharmacological treatment by listening to the holy verses of the Koran, done for 15 minutes, resulting in a feeling of relaxation, triggering the release of serotonin hormones and endorphin hormones which can cause feelings of calm and comfort, thereby reducing pain in patients with post-operative pain. operation. Murottal therapy can reduce pain in post-operative children in the PICU room at Arifin Achmad Hospital, Pekanbaru in 2023. This research was conducted on 21-22. The act of providing murottal therapy to reduce post-operative pain has a positive impact so that it can reduce post-operative pain in children. It is hoped that this research can be used as a non-pharmacological intervention other than relaxation and distraction techniques to reduce pain.*

### A B S T R A K

*Post operasi adalah masa dimana setelah dilakukan pembedahan yang mengakibatkan rasa nyeri akibat efek anastesi yang sudah hilang. Nyeri termasuk suatu pengalaman sensorik dan emosional yang sangat tidak menyenangkan yang dipicu oleh suatu stimulasi pada ujung saraf sensorik. Terapi murottal merupakan salah satu pengobatan non farmakologi dengan cara mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dilakukan selama 15 menit menghasilkan perasaan rileks memicu pengeluaran *hormon serotonin dan hormone endorphin* yang dapat menimbulkan perasaan tenang dan nyaman sehingga dapat mengurangi nyeri pada pasien dengan post operasi. Terapi murottal dapat mengurangi rasa nyeri pada anak dengan post operasi di ruang PICU rumah sakit arifin achmad pekanbaru tahun 2023. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-22. Tindakan pemberian terapi murottal untuk mengurangi nyeri post operasi memberikan dampak positif sehingga dapat mengurangi nyeri pada anak post operasi. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan intervensi non farmakologi selain teknik relaksasi dan distraksi untuk mengurangi nyeri.*

## PENDAHULUAN

Penyakit Hisprung atau *Hirschsprung Disease* adalah suatu kondisi langka yang menyebabkan tinja tersangkut di usus besar. Setelah ditemukannya kelainan histologis ini, teknik bedah rasional untuk penyakit ini pun bermunculan. Beberapa prosedur pembedahan yang menangani penyakit Hirschsprung antara lain: Prosedur Swenson, Prosedur Duhamel, Prosedur Boley, dan Prosedur Soave yang kesemuanya disebut dengan Pullthrough (Wahid, 2016). Operasi *pull through* adalah operasi untuk mengangkat bagian usus yang tidak mengandung sel ganglion dan menyatukan dua bagian usus yang sehat.

Insiden penyakit Hirschsprung di seluruh dunia adalah sekitar 1:5.000 kelahiran hidup. Jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan perbandingan 4:1. Data mengenai penyakit Hirschsprung di Indonesia tidak begitu jelas. Jika benar angka kejadian penyakit ini 1:5.000 kelahiran, maka dengan jumlah penduduk Indonesia kurang lebih 220 juta jiwa dan angka kelahiran 35 anak/mil, diperkirakan akan lahir 1.400 anak dengan penyakit Hirschsprung.

Menurut Syamsuhidajat (2010 dalam Rochmawati, 2018), pembedahan adalah suatu tindakan terapeutik yang menggunakan cara invasif dengan cara membuka atau memaparkan bagian tubuh yang memerlukan pengobatan. Pembukaan tubuh yang memerlukan pembedahan biasanya dilakukan melalui prosedur pembedahan, diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Rochmawati, 2018).

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang sangat tidak menyenangkan yang disebabkan oleh rangsangan pada ujung saraf sensorik. Semua pasien akan merasakan nyeri ketika obat biusnya habis, karena obat pereda nyeri yang digunakan setelah operasi tidak selalu dapat mengontrol rasa sakit dan obat pereda nyeri bertahan selama 6 hingga 8 jam (Rochmawati, 2018).

Manajemen nyeri pada bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan tidak nyaman. Penatalaksanaan nyeri pasca operasi dibagi menjadi dua kategori yaitu manajemen farmakologi (obat-obatan) dan manajemen non farmakologi (Virgo, 2019), Salah satu metode non farmakologi yang digunakan adalah distraksi. Metode distraksi yang efektif adalah terapi suara/pendengaran, termasuk mendengarkan bacaan Murottal Al-Qur'an. Murottal merupakan rekaman audio pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran yang dinyanyikan oleh seorang Qori dengan frekuensi bacaan yang sesuai sehingga dapat mendatangkan ketenangan bagi pendengarnya (Rahma & Damanhuri, 2015).

Terapi murottal didengarkan minimal 15 menit untuk memberikan pengobatan yang efektif. Contoh surat adalah Surat Ar-Rahman yang mempunyai timbre sedang, timbre 44 Hz, harmoni teratur dan runtut, irama andate (lantunan), volume 60 desibel, intensitas amplitudo sedang, sehingga menimbulkan efek relaksasi bila didengarkan. . Tingkat keparahan nyeri dinilai menggunakan *Numeric pain intensity scale* (S. Rahayu *et al.*, 2022).

Berdasarkan data survei yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad pada tahun 2021, terdapat 59 pasien penyakit hisprung, dan jumlah tersebut meningkat pada tahun 2022, terdapat 69 pasien dengan penyakit hisprung. Pasien yang telah menjalankan operasi sebanyak 30 pasien.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan “Asuhan Keperawatan pada An.S dengan Pemberian Terapi Murottal untuk Mengurangi Nyeri Post Operasi Dengan Diagnosa Hisprung Di Ruang Picu RSUD Arifin Achmad Tahun 2023”

## ILUSTRASI KASUS

### 1. Pengkajian.

Bagian pengkajian berisi informasi tentang pasien, temuan klinis, dan uraian waktu mengenai kejadian atau penyakit yang dialami oleh pasien.

#### a. Informasi Pasien.

Berdasarkan hasil pengkajian An.S adalah anak kedua dari dua bersaudara. An.S berusia 17 tahun. Disaat melakukan pengkajian kepada ibu klien pada tanggal 21 Februari 2023 di RS ibu pasien mengatakan An.S mengalami mencret dan sulit buang air besar sejak kelas 2 SMP dan dibawa ke RS Perawang terdiagnosa usus buntu lalu dirujuk ke RSUD Arifin Achmad dan terdiagnosa hisprung dan akan dilakukan tindakan operasi *pulltrought*.

Setelah tindakan dan efek bius hilang An.S mengatakan nyeri pada bagian bagian perut bekas operasi. Nyeri seperti ditusuk sehingga klien merasakan gelisah dan nyeri saat bergerak. Skala nyeri yang dialami An.S yaitu skala nyeri 6 dengan durasi hilang timbul, klien juga memperlihatkan ekspresi wajah ketika menunjukkan bagian yang terasa nyeri, klien juga sering terbangun jika ada suara disekitar. An.S juga sering merasakan mual.

Pada saat dilakukan pemeriksaan fisik terdapat tingkat kesadaran CM, tekanan darah 114/54 mmHg, pernafasan 18x/menit, nadi 97x/menit, suhu 36°C, BB 52kg dan TB 160cm, luka klien tampak merah dan basah. Klien mengatakan tidak memiliki riwayat alergi makanan maupun obat-obatan.

#### b. Temuan Klinis.

Berdasarkan data penunjang laboratorium, pemeriksaan darah lengkap terdapat HB 11,8g/dL, leukosit 21,313/ $\mu$ l, trombosit 3773/ $\mu$ l, eritrosit 4.11juta/ $\mu$ l, hematokrit 37.0%, pemeriksaan ureum 15.0mg/dL, kreatinin 0,62U/L, elektrolit Nat 143,kt:36. X-foto Thorax : cor : besardan bentuk normal, pulmo : corakan bronkovaskular normal, infiltrat(-). An.S mendapat terapi farmakologi yaitu inj. Ceftriaxone 2x1gr, inj. Omeprazole 2x40mg, inj. Ketorolac 3x30mg.

### b. Diagnosa Keperawatan

D.0077 : Nyeri akut berhubungan dengan prosedur operasi ditandai dengan pasien tampak meringis, pasien terlihat lemah, skala nyeri 6.

D.0142 :Resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasif ditandai dengan luka tampak kemerahan dan basah.

D.0111 :Defisit pengetahuan kurang terpapar informasi (perawatan luka) ditandai dengan keluarga tampak bingung menjawab saat ditanya tanda-tanda infeksi

### 3. Intervensi Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang penulis angkat untuk mengatasi masalah keperawatan pada An.S yaitu :

#### 1. Nyeri akut berhubungan dengan efek prosedur invasif

Setelah dilakukan intervensi selama 2-3 hari, maka tingkat nyeri dapat menurun, dengan kriteria hasil :

- a. Keluhan nyeri menurun
- b. Meringis menurun
- c. Gelisah menurun
- d. Kesulitan tidur menurun

## e. Frekuensi nadi membaik

Rencana tindakan keperawatan yang akan diberikan pada An.S yaitu :

- a. Identifikasi lokasi nyeri, karakteristik, durasi dan frekuensi nyeri
- b. Identifikasi skala nyeri
- c. Identifikasi respon nyeri non verbal
- d. Berikan terapi non farmakologi dengan terapi murottal untuk mengurangi rasa nyeri (surat Ar-Rahman, selama 10-15 menit)
  - 1) Observasi
    - a) Identifikasi aspek yang akan diubah atau perlu dipertahankan
    - b) Identifikasi aspek yang akan difokuskan dalam terapi
  - 2) Terapeutik
    - a) Posisikan dalam posisi dan lingkungan yang nyaman
    - b) Putar rekaman yang telah ditetapkan
    - c) Yakinkan volume yang digunakan sesuai keinginan pasien.
  - 3) Edukasi
    - a) Jelaskan tujuan dan manfaat terapi
    - b) Anjurkan memusatkan perhatian/pikiran pada lantunan ayat Al-Qur'an.
    - c) Anjurkan memejamkan mata saat dilakukan terapi.

#### 4. Implementasi Keperawatan

##### a. Hari pertama

Tindakan keperawatan untuk diagnosa nyeri akut pada An.S pertama pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023 pukul 10.00 WIB. Penulis melakukan observasi dan perkenalan diri sambil pendekatan diri terhadap An.S, hasil yang didapat pada data subyektif yaitu nyeri yang dialami An.S itu akibat dari tindakan operasi yang dilakukan dan nyeri itu berlangsung tiba-tiba datang dan terasa apabila terjadi pergerakan. Nyeri yang dialami An.S seperti ditusuk-tusuk dan nyeri yang di rasakan hilang timbul. Sedangkan data obyektif yang didapatkan tekanan darah 114/54 mmHg, pernafasan 18x/menit, nadi 97x/menit, suhu 36°C, penulis juga melakukan pengkajian nyeri dengan menggunakan skala nyeri *Numeric pain scale* sebelum dilakukan terapi murottal dan setelah dilakukan terapi murottal. Berdasarkan hasil yang didapat sebelum melakukan terapi murottal didapatkan skala nyeri 6 dengan durasi cukup lama.

Setelah klien bersedia menjadi responden selanjutnya penulis sedikit menjelaskan tentang prosedur terapi murottal bahwa waktu yang akan digunakan berlangsung 10-15 menit. Setelah dilakukan terapi murottal penulis kembali mengobservasi klien dengan kembali mengkaji skala nyeri klien dengan menggunakan *Numeric pain scale* sambil menanyakan bagaimana perasaan klien setelah dilakukan terapi murottal. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan terapi murottal yaitu skala nyeri berkurang menjadi 4 (nyeri sedang).

##### b. Hari kedua

Tindakan keperawatan dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023 jam 10.30 WIB yaitu melakukan terapi murottal terhadap klien sesuai janji yang telah dibuat dengan klien dan kembali menjelaskan bahwa terapi ini dilakukan 10-15 menit dengan mendengarkan surah Ar-Rahman. Sebelum melakukan tindakan penulis mengkaji skala nyeri yaitu 4. Setelah dilakukan terapi murottal selanjutnya penulis kembali mengobservasi dengan kembali mengkaji skala nyeri dan menanyakan bagaimana perasaan klien setelah dilakukan terapi murottal. Berdasarkan data subyektif didapatkan hasil klien mengatakan nyeri yang klien alami mulai sedikit berkurang, klien merasa rileks dan

nyaman dengan nyeri yang sudah hampir hilang. Sedangkan data obyektif didapatkan hasil skala nyeri 2 (nyeri ringan). Selanjutnya penulis menganjurkan kepada keluarga terdekat untuk terus An.S mendengarkan murottal saat nyeri kembali.

## 5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

### a. Hari pertama

Evaluasi yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023 dengan diagnosa nyeri akut terhadap nyeri yang dialami klien. Didapatkan hasil data subyektif yaitu nyeri dibagian bekas operasi masih terasa tetapi sudah sedikit berkurang, nyeri tersebut tidak separah yang pertama sebelum dilakukannya terapi murottal. Berdasarkan data obyektif setelah dilakukan terapi murottal terdapat penurunan skala nyeri dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang), Tekanan darah 118/60mmHg, pernafasan 17x/menit, nadi 90x/menit, suhu 36°C. Masalah belum dapat teratasi dan penulis meminta untuk pihak keluarga untuk terus memantau kesehatan klien.

### b. Hari Kedua

Evaluasi yang dilakukan pada tanggal 22 Februari jam 10.30 WIB didapatkan hasil evaluasi dengan data obyektif yaitu setelah dilakukan terapi murottal klien mengatakan lebih rileks dan nyaman dengan nyeri yang sudah mulai hilang. Sedangkan data obyektif Tekanan darah 122/64mmHg, pernafasan 19x/menit, nadi 85x/menit, suhu 36,3°C. Terdapat skala nyeri 2 (nyeri ringan). Masalah dapat teratasi dan selanjutnya penulis untuk menganjurkan kepada keluarga terdekat untuk terus An.S mendengarkan murottal saat nyeri kembali.

## PEMBAHASAN

Penulis melakukan pembahasan untuk memahami tingkat asuhan keperawatan anak yang telah diberikan dan ada tidaknya kesenjangan, serta membandingkan teori dan praktik yang mendasari pemberian asuhan keperawatan anak kepada An.S tentang terapi murottal dalam mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi di RSUD Arifin Achmad.

### a. Pengkajian

Berdasarkan hasil analisa pada pengkajian awal pada tanggal 21 Februari 2023 sebelum dilakukan intervensi keperawatan, diperoleh hasil bahwa An.S tampak meringis karena nyeri pada luka operasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuhan et al., (2018) mengemukakan bahwa pembedahan menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Selama operasi, obat bius digunakan agar pasien tidak merasakan sakit selama operasi. Namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar kembali, mereka akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang dioperasi (Nuhan et al., 2018).

Penyebab nyeri pasca operasi karena obat bius sudah habis dan sayatan masih basah. Semua pasien akan merasakan nyeri ketika efek anestesiya hilang, karena obat pereda nyeri yang digunakan setelah operasi tidak selalu dapat mengontrol nyeri dan obat pereda nyeri bertahan selama 6 hingga 8 jam (Rochmawati nanik, Darsini, 2018).

### c. Diagnosa Keperawatan

Setelah melakukan pengkajian maka ditegaskan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan prosedur pembedahan. Sesuai dengan hasil pengkajian awal sebelum dilakukan intervensi keperawatan, diperoleh hasil bahwa An.S terlihat meringis kesakitan pada sayatan operasi.

Menurut Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) (2018), salah satu diagnosa keperawatan yang mungkin muncul pada pasien pasca operasi adalah nyeri akut.

Rasa nyeri tersebut dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan tidak nyaman bagi orang dengan kondisi medis lainnya. Semua pasien akan merasakan nyeri seiring dengan habisnya obat bius, karena obat pereda nyeri yang digunakan setelah operasi tidak selalu dapat mengontrol nyeri dan obat pereda nyeri bertahan selama 6 hingga 8 jam (Rochmawati, 2018).

#### **b. Intervensi Keperawatan**

Intervensi keperawatan yang dilakukan peneliti dan jurnal yang dikonsultasikan peneliti mempunyai persamaan yaitu terapi murottal terbukti dapat mengurangi rasa sakit pada wajib menjawab, terbukti dari data 20 dari 40 responden yang menggunakan terapi murottal, mereka rasa sakit berkurang. (Rochmawati nanik, Darsini, 2018).

Sejumlah intervensi telah dilakukan penulis untuk mengatasi permasalahan keperawatan terkait terapi komplementer, diantaranya terapi murottal untuk mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi. Menurut SIKI (2018) intervensi yang dapat diterapkan dalam diagnosis keperawatan nyeri akut adalah observasi, terapi, edukasi, dan kolaborasi. Intervensi terapeutik meliputi penciptaan terapi yang mengedepankan rasa saling percaya, pemberian teknik non farmakologi untuk menghilangkan nyeri (terapi murottal), pengendalian lingkungan yang memperparah nyeri. Fasilitasi istirahat dan tidur, serta pertimbangkan jenis dan sumber nyeri saat memilih strategi pereda nyeri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahida, Nooryanto, M., & Andarini, (2015) yang menunjukkan bahwa terapi murottal yang dilakukan secara rutin dapat mengalihkan perhatian dan bertindak seperti hipnosis untuk menurunkan gelombang inti otak pasien. Hormon serotonin dan endorfin yang diproduksi otak membantu manusia merasa tenang, nyaman dan bahagia (S. Rahayu et al., 2022). ). Setiap orang mendengarkan kualitas, durasi, karakteristik alat musik, dan lantunan ayat-ayat Alquran dalam MP3 yang sama, yang memiliki efek penyembuhan kesehatan yang bermanfaat (S. Rahayu et al., 2022).

Melakukan terapi Murottal Quran selama 15 menit dapat mendatangkan ketenangan dan berefek membuat keadaan emosi menjadi lebih stabil. Keadaan emosi yang stabil dapat membantu relaksasi untuk mengurangi rasa sakit pasca operasi. Mendengarkan ayat suci Alquran juga merupakan salah satu bentuk teknik distraksi untuk mengurangi intensitas nyeri (Rochmawati nanik, Darsini, 2018).

#### **d. Implementasi Keperawatan**

Implementasi yang dilakukan yaitu memberikan terapi murottal Qur'an untuk mengurangi nyeri pasca operasi pada klien. Pada hari pertama sebelum dilakukan terapi murottal didapatkan skala nyeri 6 dengan menggunakan *Numeric pain scale*. Berdasarkan implementasi klien merasakan nyeri pada bagian perut bekas operasi.

Pada saat dilakukan terapi kedua klien mengatakan rasa nyeri yang klien alami berkurang. Klien merasa rileks dan nyaman dengan nyeri yang sudah mulai berkurang dengan skala nyeri 2 (nyeri ringan).

Terapi murottal Qur'an berpengaruh pada nyeri post operasi.. pasien yang mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an merasa tenang dan rileks saat mendengarkan bacaan tersebut. Dikarenakan saat pasien

didengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an bisa menstimulasikan otak menghasilkan hormon yang berperan sebagai penurunan intensitas nyeri (Rochmawati nanik, Darsini, 2018).

#### e. Evaluasi Keperawatan

Menurut SDKI (2018) tujuan dari asuhan keperawatan diharapkan nyeri akut dapat diatasi dengan kriteria hasil keluhan nyeri pada klien menurun, meringis pada pasien menurun, gelisah pada pasien menurun, kesulitan tidur pada pasien menurun, frekuensi nadi pasien membaik, pola nafas pasien membaik. Hasil evaluasi pada An.S pada hari pertama setelah dilakukan terapi murottal 10-15 menit klien masih merasakan nyeri pada bagian bekas operasi dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang), data obyektif Tekanan darah 118/60mmHg, pernafasan 17x/menit, nadi 90x/menit, suhu 36°C untuk masalah pada hari pertama belum dapat teratasi.

Pada hari kedua peneliti melakukan terapi murottal Qur'an selama 15 menit klien tampak lebih rileks dan nyaman dari hari sebelumnya. Dengan hasil skala nyeri 2 (nyeri ringan). Masalah dapat teratasi pada hari kedua. Data obyektif Tekanan darah 122/64mmHg, pernafasan 19x/menit, nadi 85x/menit, suhu 36,3°C. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rochmawati (2018) terapi murottal qur'an berpengaruh pada nyeri post operasi. Pasien yang mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an merasa tenang dan rileks saat mendengarkan bacaan tersebut. Dikarenakan saat pasien mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an bisa menstimulus otak untuk menghasilkan hormon yang berperan sebagai penurunan intensitas nyeri.

Mendengarkan Al-Qur'an akan memberikan efek relaksasi. Sehingga pembuluh darah nadi dan denyut jantung mengalami penurunan, sehingga hasilnya tubuh merasa nyaman. mendengarkan AlQur'an memiliki serangkaian manfaat bagi kesehatan antara lain meredakan stress, meningkatkan relaksasi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh bagi orang yang membaca atau mendengarkan. Tingkat nyeri responden mengalami penurunan antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan terapi murottal (Suhartono et al., 2019).

## SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada An.S dengan nyeri akut akibat post operasi tentang terapi komplementer yaitu terapi murottal. Maka dapat disimpulkan :

1. Pengkajian yang didapat yaitu klien mengalami nyeri pada bagian bekas operasi akibat dari tindakan operasi ditandai dengan nyeri dibagian abdomen dengan skala nyeri 6.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut pada An.S berhubungan dengan prosedur operasi.
3. Intervensi yaitu terapi murottal untuk mengurangi nyeri.
4. Implementasi yang diberikan sesuai dengan intervensi yaitu memberikan terapi murottal sampai masalah teratasi.
5. Evaluasi menunjukkan adanya pengurangan nyeri setelah diberikan terapi murottal

## REFERENSI

- Fadholi, K., & Mustofa, A. (2020). The Effectiveness Of Murottal Al-Qur'an Therapy And Virtual Reality To Reduce Pain Intensity In Post Operating Patients. *South East Asia Nursing Research*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.26714/seanr.2.2.2020.74-81>

- Fatmawati. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Skor Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di RSUD Kota Madiun. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. [http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS\\_PUSAT.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf)<http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/><https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results/><https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Harsono. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Nyeri Pasca Bedah Abdomen dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RSUD Ade Mohammad Djoen Sintang. *Fakultas Ilmu Keperawatan*, 131.
- Nuhan, K., Astuti, T., & Murhan, A. (2018). Pengaruh Murottal Al-Qur'an terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 91. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1014>
- Permana, B., Nurhayati, N., Amelia, C. N., & Lindayani, L. (2021). The Effectiveness Of Al-Qur'an Murrotal Therapy On Reducing Pain Among Postoperative Patients: A Systematic Review. *Comprehensive Nursing Journal*, 1, 1–14.
- Rahayu, H. S. (2020). Pemberian Teknik Distraksi Pemutaran Video Kartun Untuk Rahayu, H. S. (2020). Pemberian Teknik Distraksi Pemutaran Video Kartun Untuk Menurunkan Nyeri Pada Anak Post Operasi. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 4(1), 1–9. [https://doi.org/10.46749/j. JIKO \(Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi\), 4\(1\), 1–9.](https://doi.org/10.46749/j. JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi), 4(1), 1–9.)
- Rahayu, S., Fauziah, S., Fajarini, M., Setyaningrum, W., Wahyu, M., Puspa, K., Tiana, D. A., Hadawiyah, E., & Sinta, A. (2022). Penerapan Terapi Murotal Sebagai Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Nyeri Pasien. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2903. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9236>
- Rahma, Y., & Damanhuri, Z. (2015). Efektifitas Terapi Membaca Al-Quran. *Jom Psik Unri*, 2(2). <https://www.neliti.com/publications/185776/efektivitas-terapi-murottal-al-quran-terhadap-intensitas-nyeri-persalinan-kala-i>
- Rochmawati, N. P. (2018). Pengaruh Murottal Qur'an Terhadap Nyeri Post Operasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rochmawati nanik, Darsini, Z. ta. (2018). *pengaruh Murottal Qur'an Pada Nyeri Post Operasi*.
- Safitri, Y. (2017). *Efektifitas Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Yenny Safitri Dosen Prodi Sarjana Keperawatan FIK Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Email : yennysafitri37@yahoo.co.id*. 1(2), 52–57.
- Suhartono, M., Aini, D. N., & Arifianto. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(1), 23–30.
- Suryandari, A. E. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hirschsprung Di Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Publikasi Kebidanan AKBID YLPP Purwekoerto*, 1(1), 8–18.
- Virgo, G. (2019). *Efektivitas Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rheumatoid Arthritis Di Puskesmas Pembantu Bakau Aceh Wilayah Kerja Puskesmas Batang Tumu*. 3(23).
- Wahid, T. O. R. (2016). *Hasil Luaran Operasi Pulltrought pada Hisprung dengan Skoring Klotz di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru (2010-2016)*. 1(2), 93–98.
- Wardani, N. P. (2017). Manajemen Nyeri Akut. *Manajemen Nyeri Akut*, 57–69. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/7a7e6ab189e88b456637b8a831bdec07.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/7a7e6ab189e88b456637b8a831bdec07.pdf)
- Witarto, A. P., Athiyah, A. F., Hariastawa, I. G. B. A., Reza, I. G. M., & Ranuh, G. (2020). *Risk Factors Influencing Enterocolitis Development In Pediatric Patients With Hirschsprung's Disease*. 8(3), 218–227. <https://doi.org/10.20473/jbe.v8i32020>